
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Perusahaan

Pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, satu-satunya lapangan minyak yang dapat dikuasai oleh pejuang-pejuang kemerdekaan Indonesia adalah lapangan minyak sekitar Pangkalan Brandan dan daerah Aceh, bekas milik Shell-B.P.M, yang selanjutnya merupakan perusahaan minyak Indonesia yang pertama dan diberi nama Perusahaan Tambang Minyak Negara Republik Indonesia (P.T.M.N.R.I). Pada tahun 1945 B.P.M. berhasil meneruskan produksi minyak mentahnya di Tarakan, dan pada tahun 1946 Kilang Plaju dan Sungai Gerong dikembalikan kepada B.P.M. dan STANVAC untuk rekonstruksi. Di Jawa Tengah B.P.M. tidak berhasil memperoleh kembali lapangan minyak Kawengan, Ledok, dan kilang minyak Cepu karena telah dikuasai oleh koperasi buruh minyak yang kemudian menjadi perusahaan negara PERMIGAN.

Pada 10 Desember 1957, perusahaan tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional, disingkat PERMINA. Tanggal ini diperingati sebagai lahirnya Pertamina hingga saat ini. Pada 1960, PT Permina berubah status menjadi Perusahaan Negara (PN) Permina. Kemudian, PN Permina bergabung dengan PN Pertamina menjadi PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) pada 20 Agustus 1968.



PN PERTAMIN



Gambar I.1 Logo PN Pertamina dan PN Permina

Selanjutnya, melalui UU No.8 tahun 1971, pemerintah mengatur peran Pertamina untuk menghasilkan dan mengolah migas dari ladang-ladang minyak serta menyediakan kebutuhan bahan bakar dan gas di Indonesia. Kemudian

melalui UU No.22 tahun 2001, pemerintah mengubah kedudukan Pertamina sehingga penyelenggaraan *Public Service Obligation* (PSO) dilakukan melalui kegiatan usaha.

Berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara berubah nama menjadi PT Pertamina (Persero) yang melakukan kegiatan usaha migas pada Sektor Hulu hingga Sektor Hilir. Pada 10 Desember 2005, Pertamina mengubah lambang kuda laut menjadi anak panah dengan warna dasar hijau, biru, dan merah yang merefleksikan unsur dinamis dan kepedulian lingkungan.



Gambar I.2 Perubahan Logo Pertamina

Pada 20 Juli 2006, PT Pertamina (Persero) melakukan transformasi fundamental dan usaha Perusahaan. PT Pertamina (Persero) mengubah visi Perusahaan yaitu, “Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia” pada 10 Desember 2007. Kemudian tahun 2011, Pertamina menyempurnakan visinya, yaitu “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”. Melalui RUPSLB tanggal 19 Juli 2012, Pertamina menambah modal ditempatkan/disetor serta memperluas kegiatan usaha Perusahaan.

Pada 14 Desember 2015, Menteri BUMN selaku RUPS menyetujui perubahan Anggaran Dasar Pertamina dalam hal optimalisasi pemanfaatan sumber daya, peningkatan modal ditempatkan dan diambil bagian oleh negara serta perbuatan-perbuatan Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris. Perubahan ini telah dinyatakan pada Akta No.10 tanggal 11 Januari 2016, Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Pada 24 November 2016, Menteri BUMN selaku RUPS sesuai dengan SK BUMN No. S-690/MBU/11/2016, menyetujui perubahan Anggaran Dasar Pertamina terkait dengan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris, kewenangan



atas nama Direktur Utama, pembagian tugas dan wewenang Direksi, kehadiran rapat Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Pada 13 November 2017 PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) didirikan sebagai *strategic holding company* PT Pertamina (Persero) untuk menjalankan, mengendalikan, dan mengelola kegiatan investasi dan usaha terkait megaprojek pengolahan dan petrokimia.

Pada 28 November 2017 didirikan PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PT PRPP) sebagai Anak Perusahaan PT KPI untuk mengelola pembangunan proyek *New Grass Root Refinery* (NGRR) Tuban yang merupakan proyek kerja sama antara PT Pertamina (Persero) dan *Rosneft Oil Company*.

PT KPI mendirikan kembali satu anak perusahaan pada 7 Mei 2019, yaitu PT Kilang Pertamina Balikpapan (PT KPB), yang bertujuan untuk mengelola pembangunan Proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) *Refinery Unit V* Balikpapan dan dipersiapkan untuk menjadi perusahaan patungan bekerja sama dengan mitra.

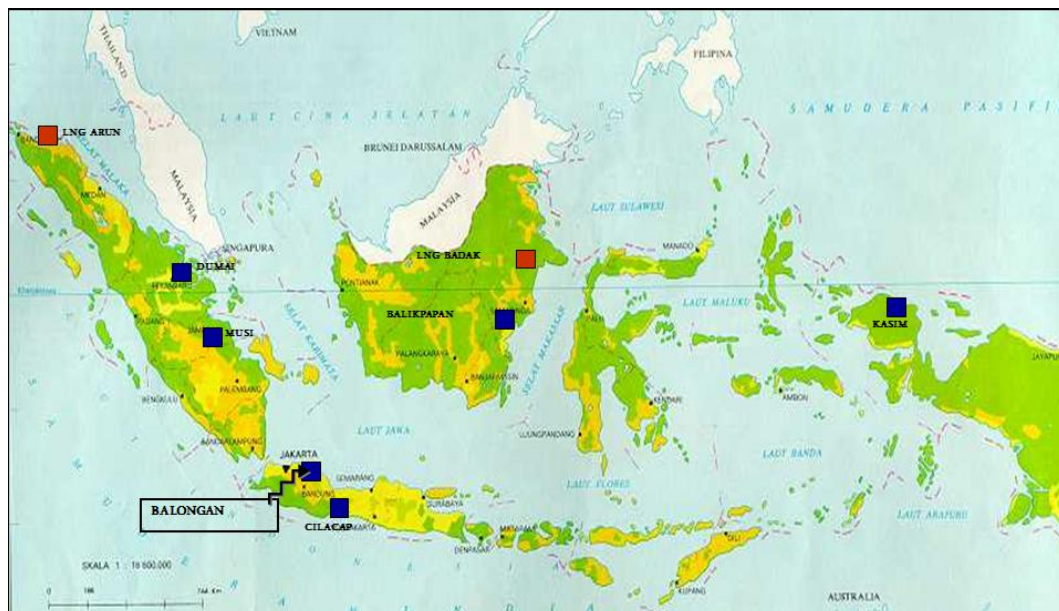
Pada bulan Juni 2020, PT KPI semakin berkembang perannya selain mengelola proyek-proyek infrastruktur juga pengembangan bisnis pengolahan dan petrokimia serta mengelola kilang-kilang pengolahan dan petrokimia yang sebelumnya dikelola oleh PT Pertamina (Persero) yaitu RU II Dumai, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan dan RU VII Sorong. Perubahan peran tersebut ditandai dengan pengukuhan PT KPI sebagai *Subholding Refining and Petrochemical* sebagai bagian dari pembentukan *Holding Migas*. Perubahan peran ini, diikuti dengan pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi PT KPI yang baru.

PT Pertamina (Persero) RU IV Cilacap merupakan salah satu dari 7 jajaran unit pengolahan di tanah air, yang memiliki kapasitas produksi terbesar yakni 348.000 barrel/hari, dan terlengkap fasilitasnya. Kilang ini bernilai strategis karena memasok 34% kebutuhan BBM nasional atau 60% kebutuhan BBM di Pulau Jawa. Selain itu kilang ini merupakan satu-satunya kilang di tanah air saat ini yang memproduksi aspal dan *base oil* untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur di tanah air. Pembangunan kilang minyak Cilacap juga dimaksudkan

untuk meningkatkan efisiensi pengadaan serta penyaluran BBM untuk pulau Jawa yang merupakan daerah yang mengonsumsi BBM terbanyak di Indonesia. Perbandingan kapasitas produksi RU IV dengan RU lainnya dapat dilihat pada Tabel I.1.

Tabel I.1 *Refinery Unit* Pertamina di Indonesia dan Kapasitasnya

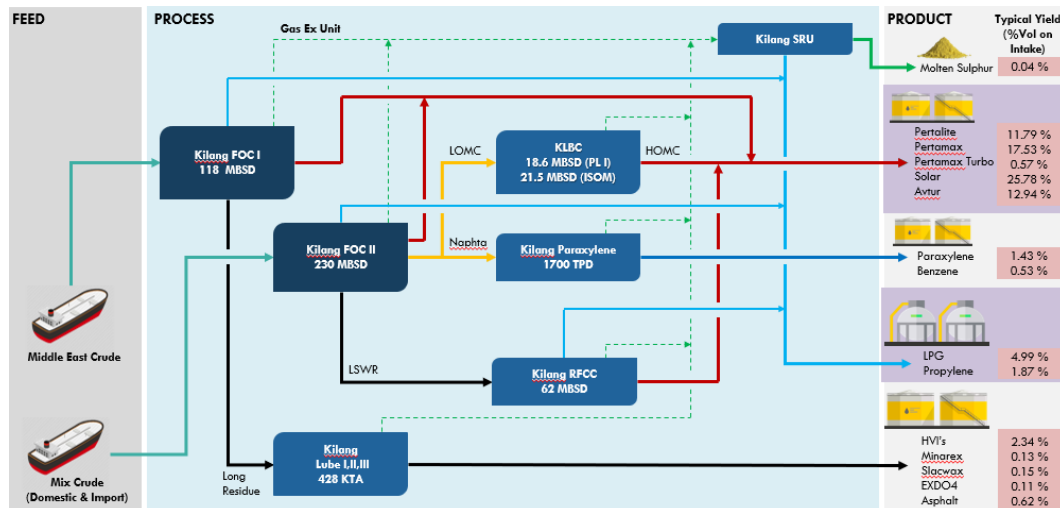
Refinery Unit	Lokasi	Kapasitas
I	Pangkalan Brandan (Sumatera Utara) (sudah tidak beroperasi sejak 2006)	5 MBSD
II	Dumai dan Sungai Pakning (Riau)	170 MBSD
III	Plaju dan Sungai Gerong (Sumatera Selatan)	145,6 MBSD
IV	Cilacap (Jawa Tengah)	348 MBSD
V	Balikpapan (Kalimantan Timur)	260 MBSD
VI	Balongan (Jawa Barat)	120 MBSD
VII	Sorong (Papua)	10 MBSD



Gambar I.3 Lokasi *Refinery Unit* Pertamina Seluruh Indonesia

Pembangunan kilang minyak di RU IV Cilacap dilaksanakan dalam tujuh tahap yaitu kilang minyak I, kilang minyak II, kilang *paraxylene*, *debottlenecking project*, kilang *LPG recover unit and SRU*, kilang RFCC, dan yang terakhir

PLBC *project*. Konfigurasi kilang minyak di PT KPI RU IV Cilacap ditunjukkan pada Gambar I.4.



Gambar I.4 Konfigurasi Kilang Minyak PT KPI *Refinery Unit IV* Cilacap

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit IV* Cilacap berlokasi di Jalan MT Haryono 77, Desa Lomanis, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Cilacap dipilih sebagai lokasi kilang minyak didasarkan atas pertimbangan:

- Studi kebutuhan BBM menunjukkan bahwa konsumsi terbesar adalah penduduk pulau Jawa.
- Tersedianya sarana pelabuhan alami yang sangat ideal karena lautnya cukup dalam dan tenang karena terlindung pulau Nusakambangan.
- Terdapatnya jaringan pipa Maos-Yogyakarta dan Cilacap-Padalarang sehingga penyaluran produksi bahan bakar minyak menjadi lebih mudah.
- Daerah Cilacap dan sekitarnya telah direncanakan oleh pemerintah sebagai pusat pengembangan produksi untuk wilayah Jawa bagian selatan.

Dari hasil pertimbangan tersebut, maka dengan adanya areal tanah yang tersedia dan memenuhi persyaratan untuk pembangunan kilang minyak, maka RU IV dibangun di Cilacap dengan luas area total yang digunakan adalah 526,71 ha. Letak PT KPI RU IV Cilacap dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar I.5 Peta Lokasi Pabrik PT KPI *Refinery Unit IV* Cilacap

Tata letak kilang minyak Cilacap beserta sarana pendukung yang ada adalah sebagai berikut:

Tabel I.2 Luas Area PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

No	Nama Area	Luas
1	Area kilang minyak dan perluasan	203,19 Ha
2	Area terminal dan pelabuhan	50,97 Ha
3	Area pipa <i>track</i> dan jalur jalan	120,77 Ha
4	Area perumahan dan sarananya	100,8 Ha
5	Area rumah sakit dan lingkungannya	10,27 Ha
6	Area lapangan terbang	70 Ha
7	Area kilang <i>paraxylene</i>	90 Ha
8	Sarana olahraga dan rekreasi	69,71 Ha
Total		526,71 Ha

I.3 Struktur Organisasi Perusahaan

I.3.1 Logo PT Kilang Pertamina Internasional



Gambar I.6 Logo PT Kilang Pertamina Internasional

Pertamina memiliki slogan yaitu ‘Semangat Terbarukan’, yang berarti semangat kerja yang benar-benar baru, ide-ide baru, kemampuan berimajinasi, dan kecepatan berinovasi. Dengan slogan ini diharapkan perilaku dari jajaran pekerja Pertamina akan berubah menjadi *entrepreneur* dan *customer oriented*, terkait dengan persaingan yang sedang dan akan dihadapi.

Bentuk anak panah menggambarkan aspirasi organisasi Pertamina untuk senantiasa bergerak ke depan, maju dan progresif. Simbol ini juga mengisyaratkan huruf “P” yakni huruf pertama dari Pertamina. Tiga elemen berwarna melambangkan pulau-pulau dengan berbagai skala yang merupakan bentuk negara Indonesia. Keterangan gambar dari logo baru Pertamina:

- a. Biru : Memiliki arti handal, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab
- b. Hijau : Memiliki arti sumber daya energi yang berwawasan lingkungan
- c. Merah : Memiliki arti keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan

I.3.2 Visi, Misi, dan Tata Nilai

1. Visi

Sebagai perusahaan kilang minyak dan petrokimia berkelas dunia

2. Misi

Menjalankan bisnis kilang minyak dan Petrokimia secara profesional dan berstandar internasional dengan prinsip keekonomian yang kuat dan berwawasan lingkungan.



3. Tata Nilai

Tata nilai yang digunakan oleh PT KPI:

a. Amanah

- 1) Memenuhi janji dan komitmen
- 2) Bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan tindakan yang dilakukan
- 3) Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika

b. Kompeten

- 1) Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- 2) Membantu orang lain belajar
- 3) Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

c. Harmonis

- 1) Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- 2) Suka menolong orang lain
- 3) Membangun lingkungan kerja yang kondusif

d. Loyal

- 1) Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
- 2) Menjaga nama baik sesama pekerja, pimpinan, BUMN, dan negara
- 3) Patuh kepada pimpinan sepanjang kita tidak bertentangan dengan hukum dan etika
- 4) Rela Berkorban untuk tujuan yang lebih besar
- 5) Berkontribusi lebih melampaui harapan untuk membangun dan meningkatkan kapasitas nasional
- 6) Pantang menyerah menghadapi tantangan dan harapan

e. Adaptif

- 1) Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
- 2) Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
- 3) Bertindak proaktif



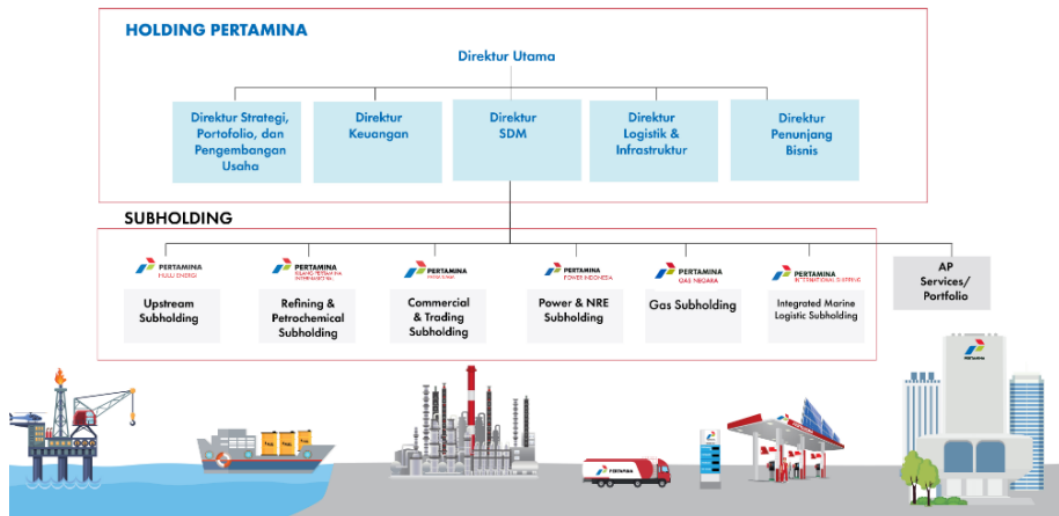
f. Kolaboratif

- 1) Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- 2) Terbuka untuk bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- 3) Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

I.3.3 Sistem Manajemen dan Pengawasan PT Pertamina (Persero)

Pertamina menjalankan bidang penyelenggaraan usaha energi yang terintegrasi mulai dari hulu hingga hilir. Dalam kapasitasnya sebagai *holding company* di bidang energi sesuai Keputusan Menteri BUMN tanggal 12 Juni 2020, maka secara umum fokus bisnis Pertamina adalah menjalankan kegiatan pengelolaan portofolio dan sinergi bisnis di seluruh Pertamina Grup, mempercepat pengembangan bisnis baru, serta menjalankan program-program nasional. Sementara itu, sejumlah kegiatan yang sebelumnya merupakan kegiatan-kegiatan bisnis utama perusahaan akan dijalankan oleh *subholding* yang telah terbentuk. *Subholding* ini akan menjalankan peran, antara lain mendorong terwujudnya *operational excellence* melalui pengembangan skala dan sinergi masing-masing bisnis, mempercepat pengembangan bisnis dan kapabilitas bisnis *existing* serta meningkatkan kemampuan dan fleksibilitas dalam kemitraan dan pendanaan yang lebih menguntungkan perusahaan. Berikut pemetaan peran *subholding* dari Pertamina Grup:

STRUKTUR ORGANISASI PT PERTAMINA (PERSERO)



Gambar I.7 Struktur Organisasi PT Pertamina (Persero)

PT Pertamina (Persero) dikelola oleh suatu Dewan Direksi Perusahaan dan diawasi oleh suatu Dewan Komisaris/Pemerintah Republik Indonesia. Pelaksanaan kegiatan PT Pertamina (Persero) diawasi oleh seperangkat pengawas dari lembaga negara, pemerintah maupun dari unsur internal PT Pertamina (Persero) sendiri yang membawahi beberapa perusahaan *subholding*. Dewan Direksi Pertamina (Persero) terdiri dari direktur utama beserta lima direktur lainnya yaitu:

1. Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Sumber Daya Manusia
4. Direktur Logistik dan Infrastruktur
5. Direktur Penunjang Bisnis

Dalam operasionalnya, PT Pertamina (Persero) membawahi beberapa perusahaan *subholding* seperti:

1. Pertamina Hulu Energi (*Upstream Subholding*)
2. Kilang Pertamina Internasional (*Refining and Petrochemical Subholding*)
3. Pertamina Patra Niaga (*Commercial and Trading Subholding*)
4. Pertamina Power Indonesia (*Power and NRE Subholding*)
5. Pertamina Gas Negara (*Gas Subholding*)



6. *Pertamina International Shipping (Integrated Marine Logistic Subholding)*

I.3.4 Sistem Organisasi dan Kepegawaian PT KPI Refinery Unit IV

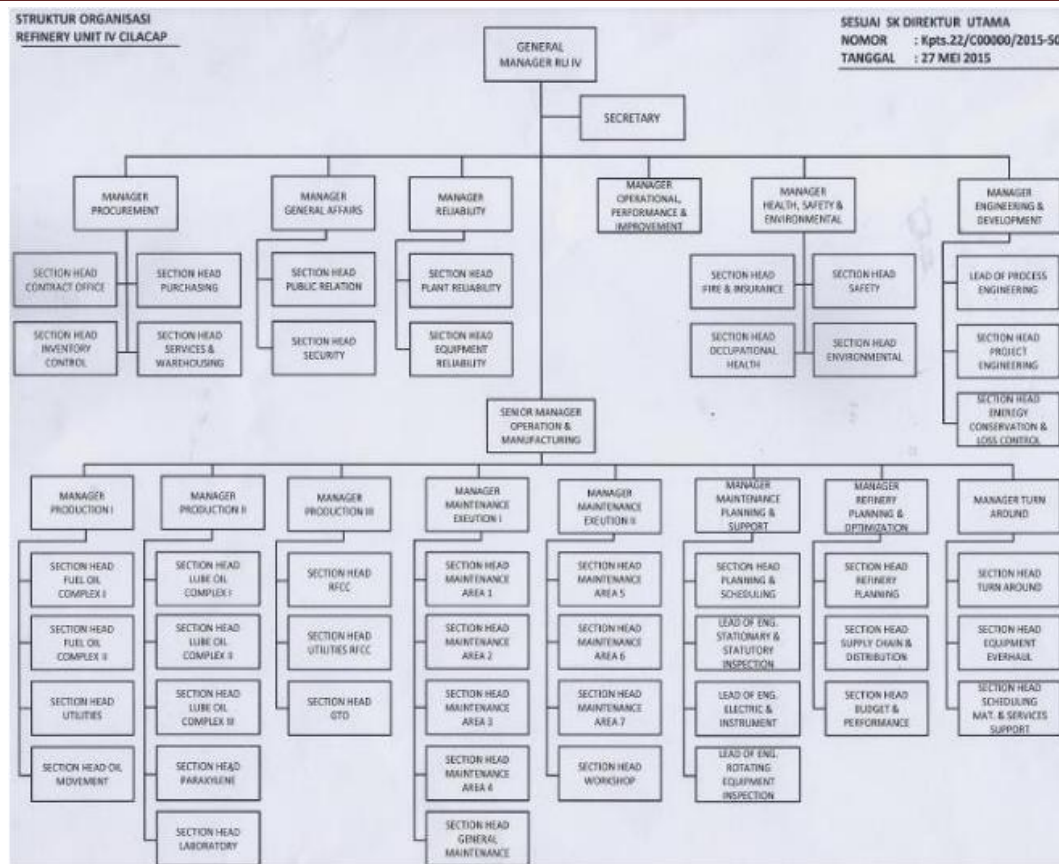
PT Kilang Pertamina Internasional RU IV sebagai salah satu perusahaan *subholding* PT Pertamina (Persero) dipimpin oleh *General Manager* yang membawahi:

1. *Manager Procurement*
2. *Manager General Affairs*
3. *Manager Reliability*
4. *Senior Manager Operation and Manufacturing*
5. *Manager Operational, Performance and Improvement*
6. *Manager Health, Safety and Environment*
7. *Manager Engineering and Development*

Sedangkan *Senior Manager Operation and Manufacturing* membawahi 6 *Manager*, yaitu:

1. *Manager Production I*
2. *Manager Production II*
3. *Manager Production III*
4. *Manager Maintenance Execution I*
5. *Manager Maintenance Execution II*
6. *Manager Maintenance Planning and Support*
7. *Manager Refinery Planning and Optimization*
8. *Manager Turn Around*

Dalam melakukan tugas dan kegiatannya kepala bidang dibantu oleh kepala sub bidang, kepala seksi, dan seluruh perangkat operasi di bawahnya.



Gambar I.8 Struktur Organisasi PT KPI Refinery Unit IV Cilacap

Dalam kegiatan sehari-hari, PT KPI RU IV Cilacap mempunyai pekerja-pekerja di lingkungannya dengan pembagian jam kerja sebagai berikut:

1. Pekerja Harian

Untuk pekerja harian bekerja selama 40 jam setiap minggu dengan perincian sebagai berikut:

Hari Senin-Kamis	: 07.00-16.00 WIB
Istirahat	: 12.00-13.00 WIB
Hari Jumat	: 07.00-16.30 WIB
Istirahat	: 11.00-13.00 WIB

2. Pekerja Shift

Untuk pekerja dengan sistem 3:1, artinya 3 hari kerja dan 1 hari libur. Periode tersebut berjalan secara bergantian dari jaga pagi, sore, dan malam dengan 8 jam kerja tiap *shift*nya. Berikut perinciannya:



a. Untuk Pekerja Operasi

Shift pagi : 08.00-16.00 WIB

Shift sore : 16.00-24.00 WIB

Shift malam : 00.00-08.00 WIB

b. Untuk Pekerja *Security*

Shift pagi : 06.00-14.00 WIB

Shift sore : 14.00-22.00 WIB

Shift malam : 22.00-06.00 WIB